

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN
MENERAPKAN MODEL *TIME TOKEN* PADA MATA PELAJARAN PAI DI
KELAS V-ASD NEGERI 050692 BATANG SERANGAN**

Misni Ernawati

Guru SD Negeri 050692 Batang Serangan

Surel : zahrataskia06@gmail.com

Abstract : Efforts to Improve Student Learning Activities Applying Model With Time Token At Subjects PAI- In Class V-A 050692 SD Negeri Batang Serangan. Research aims to improve learning activities and student learning outcomes by using cooperative learning model time token in class V-A Elementary School No. 050 692 Batang Serangan. Subjects numbered 21 people. Based on the research could be concluded as follows: 1) The average yield of student activity shown by the increasing activity of working in a discussion of 23% to 45% and the activity asked a friend from 13% to 16%. While the write activity of 43% to 23%, and activities that are not relevant to KBM from 10% to 5% decline. 2) In the first cycle there were 11 students who completed the individual while the class was not finished and on siklus II there were 18 students who completed the individual and the class is complete.

Keywords : Model Time Token, Student Activities, Student Results

Abstrak : Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model *Time Token* Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas V-A SD Negeri 050692 Batang Serangan. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *time token* di kelas V-A SD Negeri No. 050692 Batang Serangan. Subjek penelitian berjumlah 21 orang. Berdasarkan penelitian didapat kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil rata-rata aktivitas belajar siswa ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas mengerjakan dalam diskusi dari 23% menjadi 45% dan aktivitas bertanya pada teman dari 13% menjadi 16%. Sedangkan aktivitas menulis dari 43% menjadi 23% dan aktivitas yang tidak relevan dengan KBM dari 10% menjadi 5% mengalami penurunan. 2) Pada siklus I terdapat 11 siswa yang tuntas individu sedangkan kelas belum tuntas dan pada siklus II terdapat 18 siswa yang tuntas individu dan kelas sudah tuntas.

Kata Kunci : Model Time Token, Aktivitas Belajar Siswa, Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam di sekolah merupakan usaha seorang guru dalam mendidik siswanya untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau

pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengalaman mengajarkan Pendidikan Agama Islam khususnya di kelas V-A SD Negeri No. 050692 Batang Serangan

banyak ditemukan permasalahan dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya materi kisah sahabat Nabi dan perilaku terpuji yang mengakibatkan tujuan pembelajaran kurang tercapai. Hal ini dibuktikan dari rendahnya hasil belajar siswa kelas V-A dimana dari 21 siswa hanya 14 siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah ($KKM \geq 75$). Rendahnya hasil belajar siswa kelas V-A ini disebabkan karena kurangnya aktivitas siswa pada saat pembelajaran sehingga pembelajaran di kelas hanya berjalan satu arah, maksud satu arah disini yaitu guru sebagai sumber informasi sedangkan siswa hanya sebatas pendengar, siswa tidak ada memberikan pertanyaan atau pendapat kepada gurunya padahal guru telah berulang kali meminta siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas.

Untuk mengetahui pemahaman siswa, maka diberikan latihan kepada siswa yang dikerjakan secara individu. Pada kegiatan ini, hanya sebagian siswa yang benar-benar mengerjakan secara individu dengan cara mencari jawaban dalam buku paket Agama Islam kelas V, sedangkan yang lain menunggu jawaban temannya. Padahal selalu diingatkan kepada siswa bahwa menyontek sama dengan mencuri dan termasuk orang yang tidak mau berusaha (malas) dan Allah tidak menyukai orang-orang yang malas, walaupun demikian siswa masih tetap menyontek pekerjaan temannya dengan alasan mereka tidak

menemukan jawabannya, buku paket ketinggalan dan lain sebagainya. Beberapa alasan siswa ini membuktikan bahwa siswa kelas V-A kurang berminat mempelajari Agama Islam.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa yaitu dengan mengubah suasana pembelajaran yang lebih menekankan siswa aktif dalam proses belajar mengajar bukan sekedar mendengarkan dan mengerjakan soal yaitu model pembelajaran *time token*. Model pembelajaran kooperatif tipe *time token* ini memberi kesempatan atau mewajibkan seluruh siswa menyampaikan pendapat atau pertanyaan. Kondisi ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa secara merata. Kelebihan dalam model ini adalah tidak ada siswa yang boleh mendominasi diskusi dan tidak ada siswa yang boleh pasif dalam diskusi, seluruh siswa harus mengungkapkan pendapatnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; 1) Apakah aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa meningkat saat menerapkan model pembelajaran kooperatif *time token* di kelas V-A SD Negeri No. 050692 Batang Serangan T.P. 2015/2016?; 2) Apakah hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa meningkat setelah menerapkan model

pembelajaran kooperatif *time token* di kelas V-A SD Negeri No. 050692 Batang Serangan T.P. 2015/2016?

METODE

Pengambilan data untuk penelitian ini dilakukan di SD Negeri No. 050692 Batang Serangan dengan alamat Jalan Kwala Sawit Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *time token*. Pembelajaran dilakukan empat kali atau dibagi menjadi 2 Siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Waktu penelitian dilakukan selama 4 bulan terhitung mulai bulan Februari sampai bulan Mei Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V-A SD Negeri No. 050692 Batang Serangan Tahun Pembelajaran 2015/2016, dengan jumlah siswa 21 orang.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah: lembar observasi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan tes hasil belajar untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa.

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK pertama kali diperkenalkan oleh psikologi sosial Amerika yang bernama *Kurt Lewin* pada tahun 1946 (Aqib, 2006). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau disekolah dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran.

Metode Analisis Data. Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan prestasi belajar siswa setelah tindakan.

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Merekapitulasi nilai pretes sebelum tindakan dan nilai tes akhir Siklus I dan Siklus II
2. Menghitung nilai rerata atau persentase prestasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan prestasi belajar setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dan Siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan prestasi belajar.

3. Penilaian

- a. Data nilai prestasi belajar (kognitif) diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100$$

(Slameto, 2001)

Nilai rata-rata siswa dicari dengan

- b. rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Subino, 1987})$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai X

N = Jumlah peserta tes

- c. Untuk penilaian aktivitas digunakan rumus sebagai berikut;

$$\% \text{ Proporsi Aktivitas} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

(Majid, 2009)

Sebagai tolak ukur peningkatan aktivitas belajar siswa yang sesuai dengan rumusan masalah dapat

dilihat dari meningkatnya rata-rata aktivitas mengerjakan LKS dan bertanya pada teman sedangkan aktivitas lain minimal tetap.

d. Ketentuan persentase ketuntasan belajar kelas

ΣS_b = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75 (kognitif)

ΣK = Jumlah siswa subjek penelitian Sebagai tolak ukur peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan rumusan masalah pada bab I dapat dilihat dari hasil formatif I dan formatif II melalui jumlah siswa yang tuntas secara individu dan kelas.

Sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas di kelas V-A SD Negeri No. 050692 Batang Serangan dapat dilihat dari: hasil tes, jika hasil belajar siswa mencapai ≥ 75 disebut tuntas individu, bila ada 85% memiliki nilai ≥ 75 dalam satu kelas disebut tuntas kelas.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, dimana tiap siklusnya terdiri dari satu tindakan yang diwujudkan dalam dua KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang lamanya 2 x 35 menit setiap KBM. Jadi pada penelitian tindakan kelas ini diadakan proses pembelajaran sebanyak 4 KBM. Sebelum melaksanakan Siklus I, siswa diberikan tes hasil belajar untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam materi kisah sahabat Nabi dan perilaku terpuji.

Berdasarkan data Pretes diperoleh nilai terendah siswa 20, sedangkan nilai tertingginya 40. Dengan rata-rata 31.4, sedangkan KKM adalah 75 maka tidak seorang siswapun memperoleh nilai tuntas atau ketuntasan klasikal 0%. Dapat dipahami karena memang siswa belum diajarkan materi ini, akan tetapi rendahnya kemampuan awal menggambarkan bahwa siswa malas membaca dari rumah sebelum belajar di sekolah.

Pada saat melaksanakan siklus I dilakukan pengamatan yang dilakukan oleh dua orang pengamat selama KBM berlangsung. Setelah diperoleh data, pengamat menyerahkan kepada peneliti untuk dianalisis. Hasil analisis data aktivitas menurut dua orang pengamat dapat disajikan dalam Tabel.

Tabel Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aktivitas Belajar Siswa	Proporsi
1	Menulis/Membaca	43%
2	Mengerjakan	23%
3	Bertanya pada teman	13%
4	Bertanya pada guru	12%
5	Yang tidak relevan dengan KBM	10%
Jumlah		100%

Pada akhir KBM II dilakukan tes Formatif I. Adapun hasil Formatif I disajikan dalam Tabel.

Tabel Distribusi Hasil Formatif I

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
40	1	70.5
60	9	
80	10	
100	1	
Jumlah	21	

Dalam tahap ini peneliti menganalisa, mensintesa, hasil dari catatan selama kegiatan proses pembelajaran menggunakan instrumen lembar pengamatan, dokumentasi dan tes. Dalam refleksi yang melibatkan siswa, teman sejawat yang mengamati. Hasil data aktivitas, dokumentasi, dan hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang masih gagal pada Siklus I sehingga perlu dilakukan refleksi mencari kelemahan Siklus I. Beberapa hal yang dapat dicatat dalam siklus I adalah sebagai berikut:

Temuan positif; a) melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe time token ini siswa terlihat lebih bergairah dalam belajar; b) dalam berdiskusi dan tanya jawab siswa terlihat mulai aktif, karena siswa diberi tanggung jawab untuk mengungkapkan pendapatnya; c) motivasi siswa dalam memahami cara menyikapi demokrasi menurut pandangan kristiani yang terlihat dengan adanya beberapa pendapat siswa terkait masalah ini.

Temuan negatif; a) sebagian siswa masih merasa malu-malu dalam mengungkapkan pendapatnya

sehingga merasa terpaksa untuk menyampaikan idenya; b) Kualitas tanya jawab atau pendapat siswa belum maksimal, hal ini karena siswa-siswa tertentu yang selama ini pasif dalam pembelajaran agak kesulitan mengikuti alur pembelajaran dimana seperti tidak ada pendapat yang bias disampaikan namun terpaksa harus bicara karena masih ada kartu dipegang sehingga seringkali arah pembicaraan siswa tidak fokus; c) Guru sendiri belum terbiasa dalam penggunaan model kooperatif tipe time token sehingga pengambilan tindakan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran tidak dapat langsung dilakukan oleh guru hingga menunggu refleksi yang dilakukan bersama pembimbing penelitian.

Sebelum melanjutkan ke siklus II dilakukan diskusi dengan guru sejawat untuk mengatasi kendala-kendala pada siklus I. Adapun tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu:

- a. Membantu siswa beradaptasi dengan alur pembelajaran, dimana setiap pendapat siswa dihargai dengan pujian "bagus" atau meminta siswa lain bertepuk tangan.
- b. Untuk membantu siswa yang kesulitan merumuskan dan memfokuskan pembicaraannya maka di tampilkan media Chart yang berhubungan dengan materi pembelajaran, sehingga sambil mengungkapkan pendapatnya siswa dapat melihat media yang dipasang guru.

c. Guru menganalisis kemungkinan-kemungkinan kesulitan siswa dalam Siklus II dan segera merencanakan tindakan yang dapat dilakukan langsung dalam pembelajaran.

Pada saat melaksanakan siklus II dilakukan pengamatan oleh dua pengamat menggunakan lembar observasi aktivitas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah data diperoleh, pengamat menyerahkan kepada peneliti untuk dianalisis. Hasil analisis data aktivitas menurut dua pengamat dapat disajikan dalam Tabel.

Tabel Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aktivitas Belajar Siswa	Jumlah	Pro-porsi
1	Menulis/ membaca	46	23%
2	Mengerjakan	89	45%
3	Bertanya pada teman	32	16%
4	Bertanya pada guru	24	12%
5	Yang tidak relevan dengan KBM	9	5%
JUMLAH		200	100%

Siklus II dilaksanakan selama dua KBM yaitu KBM III dan KBM IV dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token*. Diakhir KBM IV dilakukan Formatif II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Hasil dari Formatif II disajikan dalam Tabel.

Tabel Distribusi Hasil Formatif II

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
60	3	85.7
80	9	
100	9	
Jumlah	21	

Beberapa hal yang dapat dicatat dalam refleksi pembelajaran Siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari 53% atau kurang berhasil menjadi 86% atau dalam ketogori berhasil.
- b. Siswa mulai aktif dalam diskusi dengan ditunjukkan oleh hasil observasi aktivitas belajarnya yang sedikit lebih baik dari pada Siklus I.
- c. Sikap konstruktif siswa menunjukkan respon yang tinggi pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*, dengan semua indikator dalam kategori tinggi.
- d. Siswa mulai terbiasa mengungkapkan pendapatnya terlihat dari dokumentasi penelitian dan aktivitas belajar siswa dimana aktivitas diskusi meningkat dan mencapai dominan, berarti media chart cukup membantu dalam memicu kemampuan siswa mengemukakan pendapatnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, dimana tiap siklusnya terdiri dari satu tindakan yang diwujudkan dalam dua KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang lamanya 2 x 35 menit setiap

KBM. Jadi pada penelitian tindakan kelas ini diadakan proses pembelajaran sebanyak 4 KBM. Sebelum melaksanakan Siklus I, siswa diberikan tes hasil belajar untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam materi kisah sahabat Nabi dan perilaku terpuji. Merujuk pada lampiran data Pretes diperoleh nilai terendah siswa 20, sedangkan nilai tertingginya 40. Dengan rata-rata 31.4, sedangkan KKM adalah 75 maka tidak seorang siswapun memperoleh nilai tuntas atau ketuntasan klasikal 0%. Dapat dipahami karena memang siswa belum diajarkan materi ini, akan tetapi rendahnya kemampuan awal menggambarkan bahwa siswa malas membaca dari rumah sebelum belajar di sekolah.

Setelah diketahui kondisi awal siswa maka dilakukan penelitian yang diawali dengan siklus I yang dilaksanakan dua KBM yaitu KBM I dan KBM II. Pada saat melaksanakan siklus I dilakukan pengamatan yang dilakukan oleh dua orang pengamat selama KBM berlangsung. Setelah diperoleh data, pengamat menyerahkan kepada peneliti untuk dianalisis. Melalui data hasil analisis data aktivitas menurut dua orang pengamat dapat diketahui bagaimana aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung. Data aktivitas belajar siswa merujuk Tabel dimana aktivitas yang dominan dilakukan siswa saat diskusi adalah membaca/menulis dengan proporsi 43%, sedangkan aktivitas yang harusnya dominan adalah

mengerjakan LKS. Hal ini disebabkan karena siswa tidak ada persiapan ketika memulai pembelajaran sehingga pada saat diberikan LKS siswa baru membuka buku untuk mencari jawaban. Rendahnya aktivitas siswa berdampak pada hasil belajar siswa. Merujuk Tabel 4.2. nilai terendah Formatif I adalah 40 dan tertinggi adalah 100. Merujuk pada KKM sebesar 75 maka hanya 11 dari 21 siswa mendapat nilai ketuntasan atau ketuntasan klasikal tercapai sebesar 53%. Nilai ini berada di bawah kriteria ketuntasan klasikal sebesar 85% sehingga dapat dikatakan KBM Siklus I kurang berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 70.5 masih di bawah KKM. Kegagalan pada siklus I dipengaruhi oleh aktivitas siswa selama pembelajaran.

Hasil data aktivitas, dokumentasi, dan hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang masih gagal pada Siklus I sehingga perlu dilakukan refleksi mencari kelemahan Siklus I. Beberapa hal yang dapat dicatat dalam siklus I adalah sebagai berikut:

- Temuan positif
 - a) Melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* ini siswa terlihat lebih bergairah dalam belajar.
 - b) Dalam berdiskusi dan tanya jawab siswa terlihat mulai aktif, karena siswa diberi tanggung jawab untuk mengungkapkan pendapatnya.

- c) Motivasi siswa dalam memahami cara menyikapi demokrasi menurut pandangan kristiani yang terlihat dengan adanya beberapa pendapat siswa terkait masalah ini.
- Temuan negatif
- a) Sebagian siswa masih merasa malu-malu dalam mengungkapkan pendapatnya sehingga merasa terpaksa untuk menyampaikan idenya.
- b) Kualitas tanya jawab atau pendapat siswa belum maksimal, hal ini karena siswa-siswa tertentu yang selama ini pasif dalam pembelajaran agak kesulitan mengikuti alur pembelajaran dimana seperti tidak ada pendapat yang bias disampaikan namun terpaksa harus bicara karena masih ada kartu dipegang sehingga seringkali arah pembicaraan siswa tidak fokus.
- c) Guru sendiri belum terbiasa dalam penggunaan model kooperatif tipe *time token* sehingga pengambilan tindakan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran tidak dapat langsung dilakukan oleh guru hingga menunggu refleksi yang dilakukan bersama pembimbing penelitian.

Merujuk pada temuan negatif yang diperoleh dari refleksi Siklus I, maka peneliti merumuskan tindakan perbaikan dalam diskusi bersama pembimbing penelitian, sehingga rencana Siklus II adalah direncanakan sama dengan Siklus I

namun dengan tindakan perbaikan berupa :

- a) Membantu siswa beradaptasi dengan alur pembelajaran, dimana setiap pendapat siswa dihargai dengan pujian "bagus" atau meminta siswa lain bertepuk tangan.
- b) Untuk membantu siswa yang kesulitan merumuskan dan memfokuskan pembicaraannya maka di tampilkan media Chart yang berhubungan dengan materi pembelajaran, sehingga sambil mengungkapkan pendapatnya siswa dapat melihat media yang dipasang guru.
- c) Guru menganalisis kemungkinan-kemungkinan kesulitan siswa dalam Siklus II dan segera merencanakan tindakan yang dapat dilakukan langsung dalam pembelajaran.

Setelah diketahui tindakan perbaikan maka dilanjutkan penelitian dengan siklus II yang dilaksanakan selama dua KBM yaitu KBM III dan KBM IV dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token*. Hasil analisis aktivitas siswa menurut dua pengamat merujuk Tabel. dimana aktivitas yang dominan adalah mengerjakan LKS dengan proporsi 45%. Hal ini disebabkan karena siswa sudah memahami proses kegiatan sehingga mereka mempersiapkan bekal sebelum memulai pembelajaran. Meningkatnya aktivitas belajar siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa yang dilakukan di akhir KBM IV. Merujuk Tabel diperoleh nilai

terendah Formatif II adalah 60 dan tertinggi adalah 100. Merujuk pada KKM sebesar 75 maka 18 dari 21 siswa mendapat nilai ketuntasan atau ketuntasan klasikal tercapai sebesar 86%. Nilai ini berada pada kriteria ketuntasan klasikal sebesar 85% sehingga dapat dikatakan KBM Siklus II berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 85.7 sudah di atas KKM.

Dengan demikian secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *time token* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V-A SD Negeri No. 050692 Batang Serangan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tipe *time token* selama kegiatan belajar mengajar pada materi pokok Kisah Sahabat Nabi dan Perilaku Terpuji di kelas V-A SD Negeri No. 050692 Batang Serangan Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebagai berikut:

1) Hasil rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat menurut dua pengamat dari siklus I ke siklus II yang ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas mengerjakan dalam diskusi dari 23% menjadi 45% dan aktivitas bertanya pada teman dari 13% menjadi 16%. Sedangkan aktivitas menulis dari 43% menjadi

23% dan aktivitas yang tidak relevan dengan KBM dari 10% menjadi 5% mengalami penurunan. Terjadi peningkatan karena siswa sudah sudah aktif dalam menjawab pertanyaan maupun memberikan pertanyaan menggunakan kartu yang disediakan sehingga pembelajaran berjalan lancar; 2) Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa meningkat setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif *time token* di kelas V-A SD Negeri No. 050692 Batang Serangan T.P. 2015/2016. Pada siklus I terdapat 11 siswa yang tuntas individu sedangkan kelas belum tuntas dan pada siklus II terdapat 18 siswa yang tuntas individu dan kelas sudah tuntas. Terjadi peningkatan karena guru memberikan tugas rumah kepada siswa setiap akhir pembelajaran yang menyebabkan siswa mengulang pelajaran di rumah, dengan demikian pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari meningkat.

Hasil analisis dan rekaman pada saat kegiatan belajar mengajar yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* di sekolah benar-benar bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian. Melihat kondisi hasil belajar dan rekaman aktivitas belajar dan tanggapan siswa saat guru membelajar dapat disarankan sebagai berikut:

1. Guru dalam pembelajaran ini hendaknya lebih banyak strategi pembelajaran daripada sekedar memberikan informasi.

2. Selama kerja kelompok perlu aturan-aturan di informasikan kepada siswa sesuai dengan tujuan berkelompok, agar tujuan berkelompok dapat tercapai dan dapat dilihat pada tes hasil belajar secara individu.
3. Siswa diberi kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide-idenya, dan guru sebaiknya sebagai fasilitator.
4. Kepala sekolah diharapkan mendukung dan memotivasi guru dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul, Majid. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda karya

Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya,

Arends, R. I. 1998. *Learning To Teach Edisi Ketujuh*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Slameto. 2001. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning:Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.

Subino. 1987. *Kontruksi dan Analisis Tes*. Bandung : Tarsito.